

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan jawaban tertulis siswa dan hasil wawancara, kemampuan berpikir analogis siswa kelas VIII Ekselen-1 MTsN kunir terkait bangun ruang sisi datar berada pada 4 tahap yaitu *encoding*, *inferring*, *mapping* dan *applying*. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap *encoding*, semua kelompok kemampuan berpikir analogis baik analogis tinggi, analogis sedang dan analogis rendah mampu melalui tahap tersebut. Pada tahap ini, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri atau struktur dari masalah sumber dan masalah target. Siswa sudah mampu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah sumber dan masalah target baik pada balok maupun limas.
2. Pada tahap *inferring*, kelompok kemampuan analogis tinggi mampu melalui tahap tersebut. Siswa dengan kemampuan ini mampu mencari hubungan atau menyelesaikan masalah sumber dengan baik. Dari ketiga masalah sumber yang diberikan, siswa pada kelompok analogis tinggi mampu menyelesaikan ketiga soal tersebut. Penyelesaian pada masalah sumber juga menggunakan langkah-langkah yang tepat. Sedangkan siswa dengan kemampuan analogis sedang, penyelesaian soal pada tahap *inferring* kurang mampu dilakukan. Hal ini

disebabkan karena mereka kurang teliti dalam memahami soal dan langkah-langkah yang digunakan juga kurang runtut. Dari tiga soal yang diberikan, hanya dua soal yang dapat dikerjakan dengan baik. Pada siswa dengan kelompok analogis rendah, tahap *inferring* belum mampu dilakukan karena mereka belum mampu mencari hubungan atau menyelesaikan masalah sumber dengan baik. Dari tiga soal yang diberikan, hanya satu soal yang mampu diselesaikan, dan dengan langkah-langkah yang kurang runtut.

3. Pada tahap *mapping*, siswa pada kelompok analogis tinggi mampu melaluinya. Siswa pada kelompok ini mampu mencari hubungan atau penyelesaian pada masalah target yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah target dengan menggunakan konsep atau cara yang sama dengan masalah sumber. Ketiga soal dapat diselesaikan dengan baik dengan langkah-langkah yang runtut dan benar. Pada siswa kelompok analogis sedang, siswa kurang mampu mencari hubungan atau penyelesaian pada masalah target dengan mengaitkannya pada masalah sumber. Langkah-langkah yang digunakan kurang runtut dan hanya dapat menyelesaikan 2 masalah target dari 3 masalah target yang diberikan. Sedangkan pada kelompok analogis rendah, siswa belum mampu mencari hubungan atau penyelesaian pada masalah target. Kesalahan pada masalah sumber juga tampak pada masalah target. Siswa pada kelompok ini hanya mampu menyelesaikan 1 masalah target dari 3 masalah target yang diberikan dan langkah-langkah penyelesaiannya pun juga kurang runtut.
4. Pada tahap *applying*, siswa pada kelompok analogis tinggi mampu melakukan pemilihan jawaban atau penyelesaian yang tepat dengan rumus yang sesuai

serta dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan. Pada kelompok analogis sedang, siswa kurang dapat melakukan pemilihan jawaban atau penyelesaian yang tepat dengan rumus yang sesuai, namun dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan. Sedangkan pada kelompok analogis rendah, siswa mampu melakukan pemilihan rumus, namun penyelesaian belum tepat dan langkah-langkahnya kurang runtut serta belum dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah senantiasa memberikan dukungan bagi guru untuk selalu mengembangkan proses berpikir analogis dalam matematika, supaya siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan apapun yang terkait dengannya. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengupayakan untuk meningkatkan fasilitas (sarana dan prasarana) tentang proses berpikir analogis dalam perpustakaan dalam berbagai mata pelajaran seperti sejarah matematika dimasa lampau, penemuan-penemuan rumus matematika ataupun proses pembelajaran matematika pada masa lampau agar siswa dapat mengembangkan kemampuan analogisnya dengan mengaitkannya dengan masa sekarang.

2. Bagi Guru Matematika

Hendaknya guru mengembangkan proses berpikir analogis dalam belajar mengajar sehari-hari agar pengetahuan dan pengalaman siswa lebih berkembang dan lebih luas, karena dengan menerapkan proses berpikir analogis dapat mendorong guru untuk mengetahui pengetahuan prasyarat siswa sehingga miskonsepsi pada siswa dapat terungkap. Sehingga segala hambatan yang terjadi dalam belajar siswa di sekolah bisa teratasi dengan baik dan sesuai.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan kemampuan berpikir analogis dalam cara belajarnya. Karena dengan berpikir analogis dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan struktur-struktur pengetahuan yang terpisah dan yang masih saling terkait agar menjadi struktur pengetahuan yang lebih utuh sehingga mempermudah proses mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan yang sudah lampau.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya penelitian ini diajukan sebagai acuan untuk meneliti di tempat dan pada subjek lain dengan catatan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.